

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
PENANAMAN NILAI KARAKTER RELIGIUS DI SD IT BINA ANAK
ISLAM KRAPYAK**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah
Dan Keguruan Universitas Alma Ata Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)

Disusun Oleh:

Sarah Arum Bamega

NIM 201100675

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ALMA ATA
YOGYAKARTA**

2025

ABSTRAK

Sarah Arum Bamega (201100675) dengan penelitian berjudul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penanaman Nilai Karakter Religius di SD IT Bina Anak Islam Krapyak.” Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Alma Ata Yogyakarta, 2024.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji strategi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menanamkan nilai-nilai karakter religius pada siswa di SD IT Bina Anak Islam Krapyak. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode pengumpulan data melalui wawancara dengan guru PAI, kepala sekolah, dan siswa kelas lima, serta observasi terhadap kegiatan pembelajaran dan aktivitas keagamaan di sekolah, dan dokumentasi program religius.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI menerapkan strategi sistematis yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Aspek kognitif diwujudkan melalui pemberian pemahaman ajaran Islam secara mendalam melalui penjelasan dan diskusi interaktif. Aspek afektif ditanamkan melalui keteladanan dan dukungan emosional, sedangkan aspek psikomotorik diaplikasikan dalam bentuk praktik ibadah dan kegiatan keagamaan lainnya. Peran guru PAI sangat krusial, tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing spiritual dan moral. Faktor-faktor pendukung keberhasilan strategi ini meliputi kualitas pribadi guru, metode pembelajaran yang partisipatif, serta dukungan lingkungan sekolah dan orang tua. Adapun faktor penghambat yang diidentifikasi antara lain kurangnya konsistensi penanaman nilai religius di lingkungan keluarga, pengaruh negatif dari lingkungan luar, serta perilaku menyimpang siswa seperti bullying dan kekerasan seksual. Penelitian ini menyimpulkan bahwa keberhasilan penanaman nilai karakter religius sangat dipengaruhi oleh keteladanan guru, penggunaan metode pembelajaran yang interaktif, serta keterlibatan aktif seluruh elemen sekolah dan keluarga dalam menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan karakter religius siswa secara berkelanjutan.

Kata Kunci : Pendidikan Agama Islam dan Nilai Karakter Religius

ABSTRACT

Sarah Arum Bamega (201100675) with a research titled “Strategies of Islamic Education Teachers in Instilling Religious Character Values at SD IT Bina Anak Islam Krapyak.” Islamic Education Study Programme, Faculty of Tarbiyah and Teacher Education, Alma Ata University Yogyakarta, 2024.

This study aims to examine the strategies used by Islamic Education (PAI) teachers in instilling religious character values in students at SD IT Bina Anak Islam Krapyak. This study uses a qualitative approach with data collection methods through interviews with PAI teachers, the principal, and fifth-grade students, as well as observations of learning activities and religious activities at school, and documentation of religious programmes.

The results of the study indicate that PAI teachers implement systematic strategies that encompass cognitive, affective, and psychomotor aspects. The cognitive aspect is realised through the provision of in-depth understanding of Islamic teachings through interactive explanations and discussions. The affective aspect is instilled through role modelling and emotional support, while the psychomotor aspect is applied in the form of worship practices and other religious activities. The role of PAI teachers is crucial, not only as educators but also as spiritual and moral guides. Factors supporting the success of this strategy include the personal qualities of teachers, participatory teaching methods, and support from the school environment and parents. The identified barriers include the lack of consistency in instilling religious values within the family environment, negative influences from external environments, and deviant student behaviour such as bullying and sexual violence. This study concludes that the success of instilling religious character values is greatly influenced by the teachers' exemplary behaviour, the use of interactive teaching methods, and the active involvement of all school and family elements in creating an environment that supports the continuous development of students' religious character.

Keywords: *Islamic Education and Religious Character Values*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan karakter merupakan suatu sistem yang sangat penting untuk era globalisasi saat ini dalam upaya meningkatkan moral dan juga penanaman nilai-nilai karakter yang meliputi pada unsur pengetahuan, kesadaran atau kemauan, serta mewujudkan nilai – tersebut, baik ditujukan pada tuhan yang maha esa, diri sendiri, sesama, lingkungan maupun bangsa. Pengembangan karakter dapat dicapai melalui perkembangan karakter individu untuk membentuk generasi yang memiliki nilai-nilai moral dan integritas yang kuat (Sukatin et al., 2023). Pendidikan karakter terdiri dari tiga unsur utama, yaitu mengetahui kebaikan, mencintai kebaikan, dan melakukan kebaikan. Dengan kata lain, karakter merujuk pada serangkaian pengetahuan, sikap, motivasi, perilaku, dan keterampilan (Badriah et al., 2022). Salah satu cara untuk mengatasi masalah ini adalah melalui pendidikan karakter yang religius, terutama dalam pendidikan Agama Islam.

Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk membentuk sikap dan perilaku sesuai dengan hukum Islam. Ini merupakan upaya untuk mengembangkan individu muslim, mirip dengan metode Nabi Muhammad dalam menyampaikan ajaran Islam melalui dakwah, memberikan teladan yang baik, memotivasi, mengembangkan keterampilan, dan menciptakan lingkungan yang selaras dengan nilai-nilai agama. Oleh karena itu,

memberikan Pendidikan Agama Islam, terutama bagi anak-anak, sangat penting agar mereka memiliki panduan dan landasan yang tepat dalam hidup ketika mereka tumbuh dewasa (Ilyasir et al., 2021).

Sistem pendidikan nasional memberikan penjelasan implisit tentang pendidikan karakter dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003. Pendidikan nilai-nilai luhur yang berasal dari nilai agama, Pancasila, budaya bangsa, dan tujuan pendidikan nasional merupakan konsep dasar pendidikan karakter di Indonesia.

Menanamkan nilai-nilai karakter pada anak-anak sejak usia dini sangatlah penting agar mereka mengembangkan sifat-sifat positif seiring pertumbuhan mereka (Eni Widi Astuti, 2021). Nilai-nilai ini mencakup aspek pengetahuan moral (moral knowledge), sikap moral (moral feeling), dan perilaku moral (moral behavior). Jadi, ada beberapa karakteristik karakter utama: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, cinta kebangsaan, menghargai prestasi, bersahabat dan berkomunikasi, suka membaca, peduli dengan lingkungan, peduli dengan masyarakat, dan bertanggung jawab. Selain itu, itu berfungsi sebagai tolok ukur pendidikan Indonesia yang didasarkan pada kualitas masukan siswa dan hasil yang optimal dengan indikator upaya yang dilaksanakan.

Karakter merujuk pada sekumpulan sikap, perilaku, motivasi, dan keterampilan. Karakter mencakup sikap seperti keinginan untuk memberikan yang terbaik, kemampuan berpikir kritis, alasan moral, serta

perilaku jujur dan bertanggung jawab. Ini juga termasuk mempertahankan prinsip-prinsip moral ketika menghadapi ketidakadilan, kemampuan interpersonal dan emosional untuk berinteraksi dengan baik di beragam situasi, serta niat untuk berkontribusi kepada komunitas dan masyarakat. Dari konsep karakter, muncul perkembangan positif pada individu dari segi intelektual, sosial, emosional, dan etika. Seseorang yang memiliki karakter baik adalah mereka yang berupaya untuk memberikan yang terbaik.

dalam kajian psikologi, karakter dianggap sebagai keseluruhan proses mental dan perilaku yang membedakan seseorang dari yang lain, serta aspek yang tetap konsisten seiring waktu. Selain itu, karakter juga dianggap sebagai sistem keyakinan dan kebiasaan yang memandu tindakan individu. Dengan memahami karakter seseorang, kita dapat memprediksi bagaimana mereka akan berperilaku dalam situasi tertentu. Ada juga yang mendefinisikan karakter sebagai unsur batin yang mempengaruhi seluruh pemikiran, tindakan, moralitas, dan kebiasaan yang dimiliki oleh manusia atau makhluk hidup lainnya. Karakter sering kali dihubungkan dengan istilah temperamen, yang lebih berfokus pada aspek psikososial terkait pendidikan dan lingkungan (Suraji et al., 2021).

Nilai karakter religius adalah sikap dan tindakan yang menunjukkan kepercayaan pada agama dan kepatuhan dalam menjalankan ajaran agama tersebut. Penanaman nilai karakter religius pada siswa sangat penting, terutama dalam pendidikan agama Islam, agar mereka dapat membentuk karakter religius mereka dalam kehidupan sehari-hari (Musyarofah et al.,

2023). Untuk membangun karakter religius, diperlukan partisipasi aktif dari semua pihak dalam proses pendidikan, termasuk peran orang tua.

Upaya penanaman karakter religius ini sejalan dengan firman Allah dalam Surah At-Tahrim ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا

“Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka”. (QS. At-Tahrim: 6).

Ayat ini menekankan pentingnya pendidikan dan perlindungan diri serta keluarga dari penyimpangan moral dan spiritual. Dalam konteks pendidikan dasar, sekolah dan guru berfungsi sebagai bagian dari “keluarga besar” yang bertanggung jawab atas perkembangan karakter anak. Penyampaian nilai-nilai religius seharusnya lebih dari sekadar pengetahuan, tetapi harus menjadi kebiasaan dan budaya yang dibentuk melalui strategi pembelajaran yang tepat.

Interaksi yang penuh kasih dan perhatian dengan anak menjadi kunci untuk menginternalisasi nilai-nilai moral, yang selanjutnya akan membentuk sikap dan tindakan mereka dalam kehidupan sehari-hari. Proses ini bertujuan menciptakan siswa yang taat beragama, toleran, dan mampu hidup harmonis dengan penganut agama lain. Upaya ini dapat dilakukan melalui penguatan pendidikan karakter, penerapan nilai-nilai religius di sekolah, serta penyelenggaraan kegiatan keagamaan yang berkesinambungan (Sari et al., 2023).

SD IT Bina Anak Islam Krapyak adalah institusi pendidikan yang menerapkan kurikulum terpadu dan menggabungkan nilai-nilai religius dalam pendidikan. Sekolah ini berkomitmen untuk menghasilkan siswa yang tidak hanya cerdas tetapi juga membentuk karakter yang mandiri, kuat, adaptif, dan juga menerapkan aqidah islam melalui pengamalan ajaran agama Islam sesuai dengan ajaran Ahlussunah Wal Jamaah.

Strategi yang tepat diperlukan untuk penanaman nilai-nilai karakter religius di SD IT Bina Anak Islam Krapyak. Penggunaan metode pembelajaran interaktif dan berbasis pengalaman dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang nilai-nilai karakter yang diajarkan. Untuk memahami kinerja penanaman nilai karakter, terdapat banyak faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi tingkat keberhasilan dalam proses tersebut. Sangat penting untuk memahami komponen-komponen ini guna meningkatkan pendidikan karakter, termasuk keterlibatan orang tua, motivasi, kerjasama antara guru di sekolah dan orang tua, serta perlunya meningkatkan kecerdasan emosional dan spiritual siswa. Hal ini juga penting untuk memastikan bahwa mereka menginternalisasi norma-norma sosial yang dapat mendorong pertumbuhan yang lebih baik di masa depan. Di sisi lain, faktor-faktor yang menghambat termasuk kurangnya perhatian dari orang tua, dukungan lingkungan yang tidak memadai, dan pengawasan yang terbatas dari guru, pengasuh, dan orang tua (Chandra, 2023).

Guru memainkan peran penting dalam menerapkan strategi untuk menanamkan nilai-nilai karakter melalui pendekatan pembelajaran aktif,

tugas mandiri, dan mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam kelas dan kegiatan ekstrakurikuler. Strategi ini menanamkan nilai-nilai seperti solidaritas, integritas, dan kemandirian di antara siswa, diantaranya melalui berbagai metode, seperti pembelajaran berbasis proyek, diskusi, dan simulasi, yang memungkinkan siswa mengalami dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut. Pembelajaran ini mengacu pada teori pendidikan humanistik Carl Rogers, yang menekankan pentingnya pengalaman belajar yang mendalam dan bermakna bagi siswa. Selain hasil akademik, penilaian pembelajaran juga melibatkan pengamatan sikap dan perilaku siswa (Zuliani & Munawaroh, 2024).

Di SD IT Bina Anak Islam Krapyak, penanaman nilai karakter religius bermemiliki banyak tantangan. Berbagai tantangan yang harus dihadapi dalam peneraapan termasuk guru yang kurang pemahaman. Beberapa di antaranya adalah disiplin siswa yang masih rendah, kurangnya konsistensi dalam penerapan kebiasaan baik, dan minimnya dukungan praktik positif dari lingkungan rumah. Semua faktor ini dapat menghambat keberhasilan program tersebut. Oleh karena itu, pendidikan karakter merupakan fondasi terpenting yang harus dikomunikasikan kepada siswa sebagai hasil pertama dalam proses pendidikan (Cahyanto et al., 2024).

Evaluasi yang diperlukan untuk memastikan strategi penanaman nilai karakter yang berkualitas, nilai-nilai karakter harus dimasukkan ke dalam kurikulum, digunakan strategi pembelajaran kreatif, adaptif, dan kolaboratif, dan melibatkan orang tua dan guru dalam menciptakan

lingkungan yang mendukung pengembangan karakter. Semua ini adalah syarat untuk strategi penanaman nilai karakter yang berhasil (Junaidi & Rohmani, 2024).

Penanaman nilai karakter religius diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi perkembangan siswa. Karakter religius sangat penting bagi siswa dalam menghadapi perubahan zaman dan penurunan moral. Dalam konteks ini, diharapkan siswa dapat memiliki dan menunjukkan perilaku yang dibedakan antara baik dan buruk berdasarkan ajaran serta ketentuan agama.

Berdasarkan pemaparan diatas, skripsi ini diharapkan dapat membantu mengembangkan **“Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Penanaman Nilai Karakter Religius di SD IT Bina Anak Islam Krapyak”** Selain itu, hasilnya akan menjadi referensi bagi institusi pendidikan lain untuk membangun generasi yang kuat dan berakhlak mulia.

B. Identifikasi Masalah

1. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Penanaman Nilai Karakter religius, meskipun SD IT Bina Anak Islam Krapyak telah menerapkan kurikulum terpadu dan menyertakan nilai-nilai religius, masih ada beberapa masalah untuk menumbuhkan karakter religius. Beberapa masalah ini termasuk disiplin siswa yang rendah, kurangnya konsistensi dalam kebiasaan baik, dan kurangnya dukungan untuk kebiasaan baik di rumah.

2. Ada berbagai faktor yang dapat menghambat maupun mendukung keberhasilan penanaman nilai karakter. Faktor penghambat meliputi kurangnya perhatian dari orang tua, dukungan lingkungan yang tidak memadai, serta pengawasan yang terbatas dari guru, pengasuh, dan orang tua.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana strategi guru pendidikan agama islam dalam menanamkan nilai karakter religius untuk membentuk karakter religius siswa di SDIT Bina Anak Krapyak?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat strategi guru pendidikan agama Islam dalam penanaman nilai karakter religius di SDIT Bina Anak Krapyak?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui strategi guru Pendidikan agama islam dalam penanaman nilai karakter religius untuk membentuk karakter religius siswa di SD IT Bina Anak Krapyak.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat strategi guru pendidikan agama Islam dalam penanaman nilai karakter religius di SD IT Bina Anak Krapyak.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Diharapkan dapat berkontribusi dalam pengembangan teori dan konsep pendidikan karakter, terutama dalam konteks pendidikan agama Islam. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pemahaman mengenai metode penanaman nilai karakter religius di tingkat sekolah dasar, serta menambah khazanah referensi dalam kajian ilmu pendidikan agama Islam yang mengedepankan penanaman nilai-nilai karakter.
- b. Bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung serta menghambat penanaman nilai-nilai karakter religius. Selain itu, penelitian ini juga menganalisis strategi-strategi efektif yang dapat digunakan dalam pembentukan karakter religius, sehingga hasilnya dapat menjadi dasar bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Peneliti dapat mendorong refleksi diri mereka tentang prinsip-prinsip karakter religius dan pentingnya pendidikan karakter; memperoleh pemahaman baru tentang bagaimana prinsip agama dapat diintegrasikan ke dalam kehidupan sehari-hari; dan memperkuat prinsip-prinsip karakter religius yang dimiliki peneliti sendiri.

b. Bagi Sekolah

Diharapkan dapat membantu SD IT Bina Anak Islam Krapyak dalam mengembangkan, mengevaluasi, dan meningkatkan kualitas strategi penanaman nilai karakter religius. Selain itu, penelitian ini akan membantu SD IT Bina Anak Islam mengatasi masalah yang muncul selama proses tersebut.

c. Bagi Guru

Sebagai panduan penerapan strategi yang tepat dalam mengajarkan nilai-nilai karakter religius di kelas. Dengan merancang kegiatan pembelajaran bermakna dan mengajarkan nilai-nilai karakter yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai karakter religius dan diharapkan dapat memberikan pemahaman mendalam mengenai strategi-strategi yang dapat diadopsi oleh guru dan untuk menanamkan nilai-nilai karakter religius pada siswa. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk memperkuat kerjasama antara keduanya dalam mendukung pengembangan karakter religius para siswa.

d. Bagi Orang tua

Diharapkan dengan adanya penanaman nilai-nilai karakter religius dapat memperkuat ikatan keluarga dengan menciptakan suasana harmonis dan komunikasi yang baik. Hal ini juga meningkatkan kualitas diri orang tua sebagai teladan dan sumber ketenangan batin. Selain itu, nilai-nilai tersebut membimbing anak

menuju jalan kebaikan dengan membentuk karakter yang mulia dan melindungi mereka dari pengaruh negatif. Di samping itu, kedekatan dengan Allah juga meningkatkan rasa syukur dan kebahagiaan dalam hidup.

e. Bagi Peneliti lain

Diharapkan dapat digunakan sebagai bahan acuan dan sumber inspirasi untuk penelitian lain yang berkaitan dengan topik ini. Penelitian ini juga dapat diperluas dengan mempertimbangkan berbagai variabel atau konteks yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Syakir Media Press.
- Akmal Hawi. (2013). *Kompetensi Guru PAI*. PT Rajagrafindo Persada.
- Akmal Hawi. (2014). *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Raja Grafindo Persada.
- Azis, R. (2017). *Ilmu Pendidikan Islam*. Pusaka Almaida.
- Azizy. (2003). *Pendidikan (Agama) untuk Membangun Etika Sosial*. CV. Aneka Ilmu.
- Badriah et al. (2022). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Film Monster University. *Indonesian Journal of Elementary Education and Teaching Innovation*, 1(1), 39. [https://doi.org/10.21927/ijeeti.2022.1\(1\).39-53](https://doi.org/10.21927/ijeeti.2022.1(1).39-53)
- Bahtiar et al. (2003). *Penanaman Nilai- Nilai Karakter Berbasis Alquran & Hadist di Sekolah* (R. Harfiani (Ed.)). UMSU PRESS.
- Bakhtiar, N. (2013). *Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi Umum*. Aswaja Pressindo.
- Brubacher, J. S. (1939). *Modern Filosofis in Cultural Perspective*. The Dryden Pres.
- Cahyanto, B., Indana, F. M., Fiveronica, I., & Salamah, E. R. (2024). *Integration of Religious Character in School Culture: An Investigation of Character Development Practices in Islamic Elementary School*. 12(1), 49–74.
- Chandra, M. F. (2023). *Model Implementasi Nilai Pendidikan Karakter Dalam Sistem Pesantren*. 2(4), 171–178.
- Djamaluddin. (1995). *Psikologi Islami, Solusi Islam atas Problem-problem Psikologi*. Pustaka Pelajar.
- Dr. H. Abdul Manab, M. A. (2015). *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kulitatif*. KALIMEDIA.
- Drajat, Z. (2004). *Pendidikan Karakter*. Bumi Aksara.
- Elfrianto, gusman lesmana. (2022). *Metode Penelitian Pendidikan*. UMSU PRESS.
- Eni Widi Astuti, N. A. K. S. R. (2021). Nilai–Nilai Pendidikan Karakter dalam Film Doraemon Serta Relevansinya dengan Psikologi Perkembangan Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal of Indonesian Elementary School and Education*.
- Erikson, E. H. (1950). *Childhood and Society*. Norton and Compny.
- Farida. (2024). *PENDIDIKAN ISLAM KONTEMPORER Konsep Teori dan Implementasinya* (G. Ahmad (Ed.)). Duta Media Press.

- Hamali, A. Y. (2016). *Pemahaman Strategi Bisnis dan Kewirausahaan*. Prenadamedia Group.
- Hayani, A., Fahmi, F., & Putri Marpaung, R. C. (2020). Penguatan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Berbasis Hots Character Education Strengthening in Hots-Based Learning. *Fikrotuna*, 11(01). <https://doi.org/10.32806/jf.v11i01.3936>
- Hidayat et al. (2007). *ILMU & APLIKASI PENDIDIKAN*.
- Hidayat, M., & Subando, J. (2024). *Strategi Penanaman Nilai-Nilai Karakter Dalam Mencegah Degradasi Moral Siswa Pada Era Digital*. 13(001), 523–534.
- Husain Umar. (2001). *Strategic Management in Action*. PT Gramedia Pustaka utama.
https://www.google.co.id/books/edition/Strategic_Management_in_Action/iljGIZWnAgwC?hl=id&gbpv=1&dq=pengertian+strategi&pg=PA31&printsec=frontcover
- Ihsan, H. F. (1997). *Dasar - Dasar Kependidikan*. Rineka Citra.
- Ilyasir et al. (2021). Peran Masyarakat dalam Pendampingan Pendidikan Agama Islam Anak di Masa Wabah Covid-19. *At-Tarbawi: Jurnal Kajian Kependidikan Islam*, 6(1), 47–62.
<https://doi.org/10.22515/attarbawi.v6i1.3711>
- John M et al. (2006). *Kamus Ingris - Indonesia*. Gramedia.
- John W. Creswell. (2019). *Research Design (Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, Dan Campuran)*.
- Junaidi, J., & Rohmani, R. (2024). Effective Learning Strategies in Improving Elementary School Students' Character: A Systematic Literature Review. *International Journal of Multidisciplinary Approach Research and Science*, 2(03), 1104–1113. <https://doi.org/10.59653/ijmars.v2i03.885>
- KBBI. (2003). <https://kbbi.web.id/didik>
- Kemendiknas. (n.d.). *Kerangka Acuan Pendidikan Karakter*.
- Khoiri, A. D. (2022). *Teori Pendidikan Karakter* (P. T. Cahyono (Ed.)). Yayasan Cendekia Mulya Mandiri.
- Lickona, T. (1991). *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility*. Bantam Books.
- Marno & Idris. (2009). *Strategi Dan Metode Pembelajaran*. Ar-Ruzz Media.
- Meles, M. B. (1993). *Analisis Data Kualitatif*. UI Press.
- Mochamad Nashrullah, D. (2023). *Metodologi Penelitian Pendidikan (Prosedur Penelitian, Subyek Penelitian, dan Pengembangan Teknik Pengumpulan*

- Data*). Umsida Press.
- Moelong, J. L. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (10th ed.). PT Remaja Rosdakarya.
- Mu‘arif. (2005). *Wacana Pendidikan Kritis Menelanjangi Problematika, Meretus Masa Depan Pendidikan Kita*. Ircisod.
- Mubarok, M. H. (2010). *Pengantar Bisnis*. Nora Media Enterprise.
- Mujahidin, A. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Nata Karya.
- Mulyana Rohmat. (2004). *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Alfabeta.
- Mustari, M. (2014). *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*. PT Rja Grafindo Persada.
- Musyarofah et al. (2023). Kendala Penanaman Nilai Karakter Religius Melalui Pendidikan Agama Islam. *ADDABANA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(2), 145–160. <https://doi.org/10.47732/adb.v6i2.266>
- Nasional, departemen P. (2012). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa* (4th ed.). Gramedia.
- Nasir, S. A. (1999). *Pendidikan Agama Terhadap Pemecahan Problema Remaja*. Kalam Mulia.
- Neufeldt et al. (1988). *Webster's New World Dictionary*. New York : Webster's New World : Distributed by Prentice Hall Trade.
- Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.
- Ramadhani, Danar Widiyanta, Yena Sumayana, Rengga Yudha Santoso, Puspita Dian Agustin, & Al-Amin. (2024). The Role Of Character Education In Forming Ethical And Responsible Students. *IJGIE (International Journal of Graduate of Islamic Education)*, 5(2), 110–124. <https://doi.org/10.37567/ijgie.v5i2.3064>
- Rozi, F. (2024). *Strategi Pendidikan Karakter Untuk Sekolah Dasar Dalam Mewujudkan Tujuan SDG 4 : Pendidikan Berkualitas*. PT Penerbit Naga Pustaka.
- Sari, M., Ismail, F., & Afgani, M. W. (2023). Pembiasaan Nilai-Nilai Keagamaan Sebagai Kunci Pembentukan Karakter Religius. *Adiba: Journal of Education*, 3(3), 380–388.
- Sudaryono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*.

- Sugiyono. (2021). *metode penelitian pendidikan*.
- Suharsimi Arikunto. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*.
- Sukatin, S., Munawwaroh, S., Emilia, E., & Sulistyowati, S. (2023). Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan. *Anwarul*, 3(5), 1044–1054. <https://doi.org/10.58578/anwarul.v3i5.1457>
- Sumantri. (2003). *Pendidikan Dasar Menengah*.
- Suparlan. (2012). *Mendidik Karakter Membentuk Hati*. AR-RUZZ MEDIA.
- Suraji et al. (2021). Peran spiritualitas dalam pendidikan karakter peserta didik. *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 7(4), 570. <https://doi.org/10.29210/020211246>
- Sutrisna, G. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris. *Widya Accarya*, 12(1), 117–127. <https://doi.org/10.46650/wa.12.1.1071.117-127>
- Suyadi, M. P. I. (2013). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Remaja Rosdakarya PT.
- Syaiful. (2000). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. PT Rineka Cipta.
- Wahyuni, A. (2021). *Pendidikan Karakter* (E. F. Wahyuni (Ed.); 1st ed.). UMSIDA Pres.
- Wijaya, H. & H. (2019). *Analisis Data Kualitatif Sebuah Tinjauan Teori & Praktik* (1st ed.). Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.
- Yusuf, A. A. (2014). *Studi Agama Islam*. V Pustaka Setia.
- Zakiah Daradjat dan dkk. (2012). *Ilmu Pendidikan Islam*. Bumi Aksara.
- Zuliani, S., & Munawaroh, S. (2024). Penerapan Manajemen Pendidikan dalam Memperkuat Karakter Siswa di Sekolah. 2(2), 135–144.